

ABSTRAK

EKSISTENSI TARI SELAPANAN SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI DESA KURIPAN, KECAMATAN PENENGAHAN, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Ni Komang Nataliya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi tari Selapanan sebagai warisan budaya di Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh adat, pengelola sanggar Intan, pelaku seni, penari dan masyarakat di Kuripan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Selapanan masih eksis hingga saat ini karena masih diakui oleh masyarakat Keratuan Darah Putih dan masih difungsikan sebagai hiburan pada acara Bujenong Jakhu Marga atau pernikahan ratu di Keratuan Darah Putih. Bentuk tari Selapanan dulu berfungsi sebagai pelengkap acara adat hingga saat ini difungsikan sebagai pertunjukan dapat diwujudkan secara utuh mulai dari gerak tari, musik iringan, pola lantai, waktu dan tempat pementasan, serta tata rias dan tata busana. Dengan demikian, eksistensi tari Selapanan masih diakui dengan dipertegas melalui penetapan sebagai Warisan Budaya Tak Benda oleh Kemendikbud tahun 2019.

Kata Kunci: Eksistensi, Tari Selapanan, Warisan Budaya

ABSTRACT

THE EXISTENCE OF SELAPANAN DANCE AS A CULTURAL HERITAGE IN KURIPAN VILLAGE, PENENGAHAN DISTRICT, LAMPUNG SELATAN REGENCY

By

Ni Komang Nataliya

This study aims to describe the existence of Selapanan dance as a Cultural Heritage in Kuripan Village, Penengahan District, South Lampung Regency. This study was conducted by using a qualitative descriptive method. The sources of data in this study were traditional leaders, studio managers of sanggar Intan, artist, dancers and people in Kuripan. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Then, the data analysis was conducted to three stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study showed that the Selapanan dance still exists today because it is still recognized by the people of the Keratuan Darah Putih and is still functioned as entertainment at the Bujenong Jakhu Marga event or the marriage descendants of the Keratuan Darah Putih. The form of the Selapanan dance used to function as a complement to traditional events. Until now, it has functioned as a show that can be realized in its entirety which is included dance movements, musical accompaniment, floor patterns, time and place of performance, and then Selapanan dance make-up and fashion. Therefore, the existence of the Selapanan dance is still recognized and emphasized through the determination as an Intangible Cultural Heritage by the Ministry of Education and Culture in 2019.

Keywords: Cultural Heritage, Existence, Selapanan Dance